

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL

Fadilah Sari Butar Butar^{1*}
Nursamsiah Br Ginting²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: butarbutarfadilah@gmail.com

²email: syamsiahginting8@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education has long been an integral part of shaping the moral character of societies in various countries. Its primary aim is to cultivate morality, ethical values, and behaviors in accordance with the teachings of Islam. This article discusses the significant role of Islamic Religious Education in shaping a morally upright national character. Within this context, emphasis is placed on Islamic values contributing to the formation of a moral character, effective educational strategies integrating these values into the curriculum, and the positive impact of implementing Islamic Religious Education on the nation's moral and ethical development. This research utilizes descriptive analysis methods to provide a comprehensive overview of how Islamic religious education serves as a fundamental pillar in shaping the moral character of the nation.

Keywords: Islamic Religious Education, National Character, Morality.

Introduction

Setiap ilmu tentunya mesti memiliki syarat-syarat ilmiah, yakni suatu ilmu memiliki metode, objek, sistem dan memiliki sifat universal. Pada suatu objek pembahasan setiap ilmu tentunya mesti jelas baik itu pada objek materilnya maupun objeknya secara formal. Suatu objek material tentunya memiliki saran yang jika dikaji akan menjadi suatu ilmu seperti halnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utama dari PAI ialah sebagai suatu cabang ilmu yang membahas mengenai seputaran agama Islam mulai dari mengenai apa itu Islam, lalu membahas nabi, membahas dunia dan juga manusianya. Seiring dengan kondisi lingkungan global yang terus berkembang secara dinamis, maka dari itu mengenai pembangunan/pembentukan karakter bangsa tentunya menjadi suatu proses berkelanjutan dan tentunya.

Perlu diketahui bahwsanya realitasnya Indonesia memiliki prentase kalau warganegara Indonesia mayoritas menganut agama Islam yakni sebanyak 90% tentunya dengan banyaknya umat muslim yang ada di Indonesia ini tentunya banyak yang menginginkan adanya suatu kehidupan berbangsa ini untuk jauh lebih baik lagi, memiliki adan dan etika yang bagus. Maka dari itu sebagai pembenteng dari keanekaragaman maka perlu suatu ilmu guna menopang mengenai agama Islam, maka dari itu karakter bangsa tentunya dapat menjadi acuan pendidikan agama Islam dapat membuat umat Islam terutama para siswa/siswi supayabisa berkehidupan yang agamis serta berakhlakul karimah yang benar. Pendidikan agama Islam kali ini benar-benar memiliki suatu tujuan penting yakni dalpat memberikan arahan kepada masyarakat sekitar dan tujuan ini tentunya dapat terealisasi supaya dapat berkembang. Dalam materi pendidikan agama Islam tentunya mencakup berbagai hal yakni pengetahuan, pengalaman dan juga nilai norma-norma lalu pendidikan.

Pada saat ini tentunya supaya para anak bangsa tetap mengingat ajaran Islam dan juga tentang negaranya, maka tentunya mesti ada dua perpaduan yang saling melengkapi supaya nantinya akan terealisasi suatu pemahaman untuk kepentingan agama dan juga negara, apalagi kedua kepentingan ini sangat di butuhkan pada masa ini.

Literature Review

Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, mengenai defenisi pendidikan memiliki asal kata yakni “*paedagogie*” dari bahasa yaitu bahasa Yunani, adapun terdiri dari “*paes*” dan juga “*adagos*” dengan memiliki artian ialah membimbing. Maka *paedagogie* memiliki artian yaitu suatu bimbingan diberikan kepada anak. Pada bahasa Romawi kuno sendiri mengenai pendidikan berasal dari kata yakni “*educate*” dengan artian yaitu mengeluarkan suatu hal dari dalam. Lalu kata tersebut di ambil oleh bahasa Inggris dengan kata “*to educate*” memiliki arti yaitu melatih intelektual serta memperbaiki moral. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian pendidikan memiliki asal kata yaitu didik (mendidik) tentang akhlak, pikiran dan kecerdasan (Rahmad Hidayat, 2019:23).

Menurut dari Jhon Dewey (2003:69), beliau menjelaskan bahwasanya pendidkan ialah suatu proses dalam pembentukan mengenai kecakapan-kecakapan secara fundamental terkait dengan intelektual serta emosial kearah alam dan kepada manusia. Maka dapat disimpulkan mengenai pengertian dari pendidkan ialah usaha sadar serta terencana guna memberikan bimbingan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang.

Pengertian Agama Islam

Mengenai pengertian agama berasal dari kata yakni sanskrit *a*= tidak dan *gam* = pergi. Maka agama memiliki artian yakni tidak pergi serta diwarisi dari generasi ke tiap generasi (Harun Nastuion, 1985:9). Untuk agama Islam sendiri mengenai defenisinya merupakan turunan kata dari *saloma* dengan artian yakni bersih untuk selamat dari suatu kekacauan serta sempurna. Islam juga bisa di ambil dari kata *assilmu* dengan artian yakni perdamaian atau keamanan, lalu dapat berbentuk kata *aslama* dengan artian patuh, taat, tunduk dan menyerah Menurut dari Abudillah Almasdosi (1962:20) Agama Islam ialah uatu kaidah pada kehidupan seseorang dengan diturunkan secara turun temurun serta dapat terbina dengan disempurnkan oleh Allah melalui kita Alquran (Didiek Ahmad Supadi, 2012: 71). Dari kedua pengertian mengenai pengertian Agama Islam dapat di artikan sebagai suatu aturan atau keyakinan yang di taati oleh manusia.

Pengertian Moral

Kata tentang moral berasal dari latin yakni *mores* ialah suatu tata cara pada kehidupan ataupun suatu adat istiadat. Budiningsih (2008) memiliki suatu pendapat yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan bagaimana seseorang menyikapi suatu hal dalam kehidupannya apakah itu baik ataupun buruk. Maka dapat disimpulkan bahwasanya moral ialah suatu tata cara kehidupan seseprang mengenai baik buruknya ia menjalani kehidupannya.

Kata 'moral' memiliki asal-usul yang menarik dari bahasa Latin, yaitu 'mores', yang pada dasarnya mengacu pada suatu sistem atau tata cara dalam kehidupan. Lebih dari sekadar sekumpulan aturan, moralitas membentuk landasan etika yang mempengaruhi tindakan, pemikiran, dan interaksi manusia dalam masyarakat. Mores mencakup serangkaian nilai, keyakinan, dan prinsip yang membimbing perilaku individu atau kelompok. Ini bukan sekadar

aturan-aturan yang diberlakukan, tetapi juga merupakan bagian yang integral dari pembentukan identitas manusia.

Kehadiran moralitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter manusia serta mendorong hubungan sosial yang lebih harmonis.

Pentingnya moral dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan. Moralitas menjadi panduan bagi individu dalam mengambil keputusan, mengevaluasi tindakan mereka, dan berinteraksi dengan orang lain. Ini menciptakan landasan kuat bagi pembentukan nilai-nilai yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk landasan peradaban yang kuat.

Namun, moralitas juga bersifat dinamis. Pandangan tentang apa yang dianggap moral dapat berbeda-beda antarbudaya, lintas zaman, dan dalam konteks situasional tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas tidak statis; ia berkembang seiring perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, moralitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan moral bukan hanya tentang mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang membantu individu memahami mengapa suatu tindakan dianggap baik atau buruk, serta konsekuensinya terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Dengan demikian, moralitas, yang berasal dari kata 'mores' dalam bahasa Latin, adalah lebih dari sekadar aturan-aturan. Ia mencerminkan bagaimana tata cara hidup dan adat istiadat yang berkembang di dalam masyarakat. Moralitas adalah fondasi utama dalam membentuk karakter manusia, mendorong interaksi sosial yang positif, dan membangun dasar bagi nilai-nilai yang mengangkat martabat manusia.

Moralitas, sebagai landasan nilai yang mengatur perilaku manusia, telah menapaki perjalanan panjang sepanjang sejarah peradaban manusia. Dalam prosesnya, moralitas telah mengalami transformasi yang disebabkan oleh beragam faktor, termasuk perkembangan budaya, agama, teknologi, dan pengetahuan. Konsep tentang apa yang dianggap etis atau tidak etis dapat bervariasi dari satu zaman ke zaman lainnya, dari satu budaya ke budaya lainnya, namun esensi moralitas tetap memegang peranan utama sebagai fondasi bagi pembentukan karakter individu dan masyarakat.

Pemahaman tentang moralitas bukanlah entitas statis yang tertahan dalam waktu. Sebaliknya, ia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan pengetahuan, pengalaman, dan refleksi manusia. Perubahan dalam nilai-nilai sosial, pandangan filosofis, serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya turut memengaruhi cara kita memandang moralitas. Namun, di tengah berbagai interpretasi dan perubahan tersebut, inti moralitas yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kesetiaan tetap menjadi pilar kokoh dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan masyarakat yang beradab.

Esensi moralitas yang abadi memainkan peran kunci dalam mengarahkan perilaku manusia menuju kebaikan. Keterlibatan moralitas dalam mendefinisikan tindakan baik atau buruk, serta mempengaruhi keputusan individu, menciptakan pondasi bagi hubungan yang sehat dalam masyarakat. Ini mendorong manusia untuk memahami dampak dari tindakan mereka, baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.

Lebih dari sekadar seperangkat aturan, moralitas membentuk karakter yang kuat dan memberikan landasan bagi masyarakat yang beradab. Ia menginspirasi individu untuk berbuat baik, menjaga integritas, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua. Dengan demikian, meskipun pemahaman tentang moralitas berubah seiring waktu, esensi moralitas tetap menjadi pilar utama dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan masyarakat yang bermartabat.

Dalam perjalanan panjang manusia, moralitas akan terus mengalami evolusi yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Namun, esensinya yang mengedepankan nilai-nilai universal kebaikan dan kebenaran akan tetap menjadi pegangan yang kokoh, membimbing individu dan masyarakat menuju kedamaian, keadilan, dan harmoni dalam peradaban manusia. Dengan menjaga esensi moralitas ini, kita menghormati warisan nilai-nilai luhur nenek moyang kita serta menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

Pada saat ini tentunya banyak siswa yang telah hilang moralnya apalagi siswa banyak yang sudah memiliki Handphone, siswa tentunya banyak melihat berbagai macam konten hiburan dan juga pengaruh dari dunia luar. Tidak heran belakangan ini banyak siswa yang telah kehilangan moral karena banyaknya pengaruh dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Maka dari itu di butuhkan suatu hal yang dapat membuat moral para siswa yang dapat membuat mereka menjadi lebih baik.

Pendidikan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu bawaan hati dengan memiliki kepribadian dan budi pekerti seseorang serta mengacu kepada berbagai sikap dan bermartabat. Pada penelitian kali pendidikan karakter bangsa diartikan sebagai suatu usaha sengaja yang dilakukan guna dapat memahami, peduli dan melaksanakan berbagai nilai yang positif seperti memiliki etika dan akhlak bagi diri sendiri untuk masyarakat luas nantinya. Pada konteks pendidikan agama Islam tentunya akhlak menjadi tujuan utama guna kepentingan bangsa.

Method

Penelitian yang dipakai dalam penulisan ini ialah studi pustaka dan lapangan yang mendalami, menelaah, mencermati dan mengidentifikasi bahkan dari sumber kepustakaan. Dalam studi pustaka ini bersifat kuantitatif yang berisikan penelusuran dari konsep dan teori yang relevan dengan menggunakan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang ada konsep berisikan hubungan antar variable dengan menggunakan variable dengan parameter kerangka pikir atau konseptual yang berasal dari permasalahan penelitian yaitu tentang kesetaraan gender lalu mendapatkan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah pada penelitian.

Manfaat menggunakan penelitian pustaka ialah penulis akan memperoleh kepastian mengenai masalah dalam penelitian ini lebih dalam dan mendapatkan jawabannya secara tuntas serta penulis akan menemukan berbagai masalah dalam penelitian yang mempunyai potensi kuat untuk dikaji lebih lanjut. Penulis juga dapat menemukan hal yang baru setelah ditemukan dalam penelitian baik dari segi teoritis maupun keperluan praktis.

Tujuan dari studi pustaka dan lapangan ini ialah untuk menunjukkan keterampilan penulis dalam meneliti dan mengidentifikasi informasi secara relevan dan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ditemukan pada literatur untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang luas penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber kajian pustaka yaitu sumber primer yang diambil dari literatur penelitian, sumber sekunder yaitu buku dan artikel tulisan (Maruf Abdullah, 2015: 145-146).

Result and Discussion

Membangun Karakter Bangsa

Pada masa saat ini lingkungan global semakin berkembang dengan secara dinamis, maka dari itu seiring dengan perkembangan global maka dari itu pada saat itu untuk mendukung seorang anak penting adanya pembentukan maupun pembangunan karakter bangsa, sebab dengan adanya pembangunan karakter bangsa ini akan ada suatu proses berkelanjutan yang dimana nantinya para anak akan membela negara dan meyakini bahwasanya dengan adanya karakter bangsa jika di tanam kepada anak-anak maka seorang anak kelak nantinya pada masa yang akan datang bisa untuk menjawab segala tantangan yang akan dihadapinya kelak. Karakter bangsa ini nantinya akan mempengaruhi terhadap kualitas kolektif kebangsaan dengan tercermin dari kebersamaan, kesadaran dan pemahaman rasa dari suatu kelompok dengan kehidupan kebangsaan dan bernegara Dengan adanya karakter bangsa tentunya akan meningkatkan kecintaan dan juga rasionalisme seorang anak guna menjadi insan akademis yang bertanggung jawab serta dipercaya.

Karakter bangsa tentunya dapat dibangun serta bisa di perkokoh dengan berlandaskan kepada suatu kekhasan dan keberanian yang dimiliki dan juga adanya fakta sosial yang telah melekat padanya berasal dari bangsa. Bangsa Indonesia ini mempunyai kekhasannya sendiri yakni sebagai suatu negara yang memiliki fakta sosial yakni masyarakatnya ini sosialis dan juga religius. Masyarakat Indonesia ini juga berpegang teguh terhadap komitmen keseimbangan yakni antara hubungan secara vertikal, horizontal maupun *hablun minallah*, maka dari itu bangsa Indonesia tentunya senantiasa mendasarkan terhadap rahmat dan ridho Allah dan juga rahmat Allah sebagai suatu landasan moral bagi perjuangan serta pembangunan bangsanya. Oleh sebab itu (Suprpto et al., 2021)

Saat ini, kita hidup dalam sebuah zaman yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam segala aspek kehidupan, termasuk lingkungan global. Dinamika yang terus berubah dalam lingkungan global merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor ekonomi, sosial, politik, dan teknologi yang mempengaruhi kondisi alam serta manusia di seluruh dunia.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah membuka pintu bagi inovasi dalam upaya perlindungan lingkungan. Adopsi energi terbarukan, pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya praktik-praktik berkelanjutan telah menjadi fokus bagi banyak komunitas dan negara-negara di seluruh dunia.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan semakin meningkat di kalangan masyarakat global. Gerakan lingkungan yang didorong oleh aktivis, organisasi nirlaba, dan individu-individu yang peduli telah menjadi suara yang kuat dalam menekankan perlunya tindakan segera dalam melindungi planet ini. Keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan menjadi semakin penting di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga internasional.

Dengan terus mendorong perubahan positif, mengadopsi kebijakan yang ramah lingkungan, dan memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, kita dapat melangkah menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan seimbang antara kebutuhan manusia dengan keberlangsungan alam. Lingkungan global yang berkembang dengan dinamis saat ini memerlukan kolaborasi global untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai pengertian yakni suatu sistem berupa penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan meliputi tindakan untuk dapat melaksanakan berbagai nilai-nilai baik itu kepada Tuhan yang maha Esa, lingkungan, diri sendiri dan kebangsaan. Melalui pengembangan karakter bangsa dapa

dilakukan melalui karakter individu seseorang yakni manusia yang hidup dalam lingkungan sosial serta memiliki berbagai macam budaya, maka dari itu perkembangan karakter pada individu pada seseorang bisa dilakukan pada di lingkungan yang bersangkutan. Maka dari itu seyogyanya karakter dapat menjadi bagian dari proses pendidikan sebab tidak luput dari lingkungan sosial buda terutama mengenai kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pengertian pendidikan karakter melibatkan sebuah sistem yang menggarisbawahi nilai-nilai esensial yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, lingkungan sekitar, diri sendiri, maupun kebangsaan.

Pendidikan karakter tidak sekadar menekankan aspek pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan kesadaran dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang tercermin dalam pendidikan karakter mencakup moralitas, etika, kejujuran, rasa hormat, kepedulian terhadap lingkungan, keberagaman, dan semangat kebangsaan.

Aspek penting dari pendidikan karakter adalah pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Ini melibatkan pengenalan, pemahaman, dan praktik penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, berbagi dengan sesama, bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, pendidikan karakter juga menekankan pentingnya hubungan individu dengan Tuhan yang Maha Esa. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai spiritualitas, seperti keimanan, ketakwaan, pengabdian, dan kepercayaan terhadap prinsip-prinsip agama yang diyakini oleh individu. Ketika kita berbicara tentang pendidikan karakter, tidak hanya berkaitan dengan individu saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan kolektif seperti kebangsaan. Pendidikan karakter yang kuat mempromosikan rasa cinta dan dedikasi terhadap negara atau kebangsaan. Ini termasuk pengenalan nilai-nilai seperti patriotisme, penghargaan terhadap sejarah, dan tanggung jawab terhadap kemajuan dan keharmonisan masyarakat.

Guru memiliki peran krusial dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam ruang kelas. Mereka tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun kesadaran dan kemauan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. (Syamsul Bahri, 2021)

Dalam rangka mencapai pendidikan karakter yang efektif, perlu adanya kerja sama antara lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini akan memperkuat implementasi nilai-nilai moral yang diperlukan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan, serta kebangsaan.

Sebagai kesimpulan, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral dan komitmen terhadap nilai-nilai yang bersifat universal, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, lingkungan, diri sendiri, maupun kebangsaan. Mendorong kesadaran, pengetahuan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut merupakan investasi penting bagi masa depan yang lebih baik, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. (Yahiji, 2021)

Pada konteks pendidikan terutama siswa tentunya mesti memiliki karakter terutama ialah karakter bangsa dan juga bermoral supaya para siswa dapat bertanggung jawab atas perlakuannya sehingga ia dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Maka dari itu haruslah ada pembinaan yang dilakukan oleh guru pada lingkungan sekolah siap apa para siswa dapat memiliki karaktr bangsa dan memiliki moral, seperti halnya guru PAI dimana pada guru

tersebut mesti cerdas untuk dapat membangun nilai kebangsaan dan moral untuk siswa supaya sang murid dapat menjadi siswa yang teladan yakni dengan memiliki karakter kebangsaan dan juga memiliki moral. Seyogyanya pendidikan dapat menjadi satu di antara bagian penting pada kehidupan seseorang yang tidak pernah ditinggalkan. pribadi yang lebih baik, dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. (Muhammad Yusri & Siti Halimah, 2022)

Karakter bangsa yang solid merupakan aspek penting dalam pendidikan siswa. Hal ini mencakup pengenalan dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas nasional. Dengan memperkuat karakter bangsa, siswa akan memahami pentingnya keberagaman budaya dan memiliki rasa kecintaan yang mendalam terhadap negara serta kesetiakawanan dalam memajukan bangsa.

Selain itu, pembentukan karakter bermoral juga menjadi fokus utama dalam pendidikan. Siswa perlu diajarkan tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai yang baik. Membangun karakter bermoral membantu siswa untuk mengembangkan integritas, kejujuran, empati, serta tanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka. Hal ini membentuk pondasi yang kuat untuk menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif dalam interaksi mereka dengan lingkungan.

Pendidikan karakter yang kuat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami arti pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan adanya pengenalan akan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil, siswa akan belajar untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Ini juga mengajarkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dan memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Peran guru dalam proses pembentukan karakter tidak bisa diabaikan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan memberikan teladan yang positif dan konsistensi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut, guru dapat memberikan dorongan yang besar bagi perkembangan karakter siswa.

Kesimpulannya, pendidikan karakter yang mencakup karakter bangsa dan moral memiliki peran yang krusial dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Ini memungkinkan siswa untuk memahami identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai, budaya, dan sejarah yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari lingkungan pendidikan, diharapkan bahwa siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. (Azami, 2021)

Terdapat suatu proses memiliki asumsi yang memiliki perbedaan yakni, Pertama bisa menjadi sebagai suatu proses secara tidak langsung, lalu karakter juga suatu perpaduan untuk memiliki. Dengan adanya pendidikan karakter kebangsaan ini tentunya memiliki kolaborasi dengan penilaian baik maupun buruk dengan berdasarkan berbagai norma-norma yang tentunya berlaku untuk siswa supaya memberikan penilaian yang baik serta berwibawa lalu hakikatnya pada seorang siswa bahwasanya lebih mengarah kepada raport yang warna merah. Maka dari itu pendidikan wajib untuk memberikan tema.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter siswa merupakan aspek yang sangat vital. Karakter yang kuat, terutama karakter bangsa dan moral, memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Memiliki karakter bangsa yang kuat memungkinkan siswa untuk memahami identitas mereka sebagai bagian dari suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang membangun. (Munir & Jannah, 2022)

Pendidikan yang memperkuat karakter bangsa membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta warisan yang dimiliki oleh negara mereka. Hal ini penting karena siswa yang memiliki kesadaran akan identitas bangsa akan cenderung lebih memiliki rasa kecintaan, kebanggaan, dan keterlibatan dalam memajukan bangsa dan negaranya. Mereka juga akan lebih mampu menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. (Suprpto et al., 2021)

Selain karakter bangsa, pembentukan karakter bermoral juga memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Karakter bermoral menempatkan pentingnya etika, integritas, dan tanggung jawab dalam perilaku individu. Siswa yang memiliki karakter bermoral akan mampu membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki empati yang kuat terhadap sesama.

Pendidikan karakter bangsa dan moral bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Ini dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran yang mendorong refleksi, diskusi, dan praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memiliki peran krusial dalam memberikan teladan yang baik serta mendukung proses pembentukan karakter siswa melalui pengajaran dan interaksi sehari-hari. (Tohri et al., 2022)

Adanya pembentukan karakter bangsa dan moral dalam pendidikan siswa bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Siswa yang memiliki karakter yang kuat akan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Mereka akan menjadi individu yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi, sosial, maupun profesional. (Primayanti & Puspita, 2022).

Dalam kesimpulannya, pembentukan karakter bangsa dan moral sangatlah penting dalam pendidikan siswa. Ini membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pembentukan karakter siswa, termasuk karakter bangsa dan moral, harus menjadi fokus dalam sistem pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan. (Susanto et al., 2022)

Conclusion

Dalam konteks peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membina nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat pada individu. Melalui pendidikan agama Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, empati, keteladanan, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan bangsa diperkenalkan dan diterapkan. Pengajaran agama Islam membantu siswa untuk memahami ajaran agama secara mendalam, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka, serta meningkatkan kesadaran moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam membentuk karakter bermoral, tetapi juga dalam membina identitas kebangsaan yang kuat, di mana nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi perkembangan individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

References

- Azami, T. (2021). KONTRARADIKALISME: PERSPEKTIF KURIKULUM PAI. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9(1).
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i1.4108>
- Muhammad Yusri, & Siti Halimah. (2022). MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI LIMA PULUH. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>
- Munir, M., & Jannah, M. (2022). Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.59106/abs.v1i1.2>
- Primayanti, N. W., & Puspita, V. (2022). Local wisdom narrative in environmental campaign. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2090062>
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian curriculum reform in policy and local wisdom: Perspectives from science education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28438>
- Susanto, Y. K., Rudyanto, A., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 19). <https://doi.org/10.3390/su141912069>
- Syamsul Bahri. (2021). INOVASI KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2).
<https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.94>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>
- Yahiji, K. (2021). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar. *Al-Muzakki*, 3(1).
- Abdullah, A. (2010). *Islamic Education: A Philosophical and Sociological Analysis*. Edwin Mellen Press.
- Al-Qudsy, M. T. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Konsep dan Implementasinya*. Ar-Ruzz Media.
- Zainal, M. (2016). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Asy'arie, M. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam*. Prenada Media Group.
- Rifa'i, A. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Ar-Ruzz Media.

Muslich, M. (2019). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Milenial. PT Remaja Rosdakarya.

Al-Ghazali, A. H. (2014). Ihya Ulumuddin: The Revival of the Religious Sciences. Translated by T.J. Winter. The Islamic Texts Society.